

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang kaya akan pertanian dikarenakan tanah di Indonesia sangat subur dan didukung dengan dua musim yaitu musim panas dan musim hujan, pertanian Indonesia bisa disebut sebagai Sistem agribisnis dalam bidang pertanian merupakan kegiatan usaha yang luas dan saling berkaitan, mulai dari industri pengadaan input pertanian (*off-farm*), produksi pertanian di lapangan (*on-farm*), industri pengolahan hasil pertanian (*off-farm*), dan pemasaran produk agribisnis (*off-farm*), serta faktor penunjang agribisnis sebagai sebuah sistem. Dalam agribisnis terdapat keterkaitan antar subsistem yang membangun agribisnis mulai dari hulu hingga hilir. Tujuan akhir yang hendak dicapai adalah mampu menghasilkan produktivitas output dan nilai tambah yang tinggi (Luqman, 2013).

Menurut Luqman (2013), Dalam upaya peningkatan daya saing pertanian Indonesia, sistem agribisnis harus menjadi usaha utama dalam rangka pembangunan nasional. Hal ini dikarenakan Indonesia memiliki sumber daya pertanian yang besar dan penduduk dengan mata pencaharian utama di bidang pertanian. Dengan demikian petani, nelayan dan pekebun tidak hanya menjadi objek namun menjadi aktor utama dalam pembangunan pertanian untuk dapat menjadi lebih produktif dan sejahtera.

Pembangunan pertanian sebaiknya dilakukan dalam pengertian yang lebih luas pada semua sektor yang ada. Semuanya memiliki porsi yang sama, baik itu sektor pertanian pangan, perikanan, hortikultura, kehutanan dan perkebunan. Sektor yang terakhir merupakan sektor andalan bagi perekonomian Indonesia. Sektor perkebunan meliputi komoditas karet, kopi, kakao, kelapa sawit, teh, tebu, pisang dan lain-lain.

Komoditas Pisang merupakan komoditas yang memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan menjadi produk olahan agribisnis. Pisang merupakan buah tropis yang populer dimasyarakat karena rasa yang enak, mengandung gizi, dapat dikonsumsi oleh berbagai usia dan sangat bermanfaat bagi kesehatan. Pisang

merupakan salah satu jenis komoditi hortikultur dalam kelompok buah-buahan yang memiliki nilai sosial dan nilai ekonomi yang cukup tinggi bagi masyarakat Indonesia. Pisang cukup dikenal oleh masyarakat luas karena dapat memberikan kontribusi paling besar terhadap produksi buah-buahan nasional, budidaya pisang dapat dilakukan dimana saja dan cepat tumbuhnya.

Komoditi pisang di Jawa Timur merupakan salah satu komoditi unggulan. Salah satunya terdapat di daerah Kabupaten Lumajang dengan sebutan Kota Pisang. Jenis pisang yang menjadi unggulan jenis Pisang Agung, daerah penghasil terbesar Pisang Agung adalah Kecamatan Senduro.

Beberapa ahli mengkategorikan Pisang Agung sebagai jenis “*Plantain*”, yakni jenis pisang yang harus diolah sebelum dikonsumsi. Pisang Agung dapat juga dikonsumsi secara langsung dan tak langsung. Secara umum, komoditas Pisang Agung juga mempunyai peluang agribisnis untuk dimanfaatkan menjadi produk olahan agroindustri berupa keripik pisang dan sale pisang. Sale pisang merupakan makanan hasil olahan dari buah pisang yang dikenal mempunyai rasa dan aroma yang khas serta harga komoditi sale pisang dipasaran yang cukup tinggi sehingga berpotensi untuk dikembangkan (Direktorat Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian, 2015).

Industri sale pisang merupakan salah satu industri prioritas yang terus dikembangkan karena mampu memberikan kontribusi yang sangat besar dalam penyerapan tenaga kerja dilingkungan sekitar pabrik. Oleh karena itu, diperlukan upaya terus menerus dalam rangka mendorong dan mengembangkan industri kecil dan menengah secara komprehensif. seperti halnya di daerah Kabupaten Lumajang Kecamatan Senduro yang merupakan lokasi UD. Burno Sari. UD Burno Sari adalah *home industry* produk olahan dari pisang.

UD. Burno Sari merupakan industri rumah tangga (*Home Industry*) yang berada di Desa Burno, Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang, yang menjadi sentra keripik dan sale pisang di Kabupaten Lumajang. Bahan baku pisang yang digunakan dalam pengolahan sale pisang di UD. Bruno Sari diperoleh dari Pasar Agropolitan Kecamatan Senduro. Pengolahan pisang untuk dijadikan sale pisang perusahaan rata – rata memproduksi 50 kg. Pengolahan sale pisang UD Burno

Sari mempunyai dua variasi olahan yaitu olahan sale pisang goreng dan olahan sale pisang oven. Hasil olahan sale pisang tersebut memiliki sasaran pasarnya masing – masing. Kemasan produk UD Burno Sari diklasifikasikan ke dalam beberapa kemasan yaitu 100 gram, 200 gram, 400 gram, dan 500 gram dengan kemasan produk yang terjaga rapi dan higienis.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang pemodelan sistem produksi, khususnya Sale Pisang pada UD. Burno Sari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Faktor - faktor apa sajakah yang dapat mempengaruhi Produksi Sale Pisang pada UD. Burno Sari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang?
2. Bagaimana pemodelan sistem dinamis Produksi Sale Pisang pada UD. Burno Sari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang?
3. Bagaimana hasil pemodelan sistem dinamis Sale Pisang pada UD. Burno Sari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang selama lima tahun ke depan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengidentifikasi faktor - faktor apa saja yang dapat mempengaruhi Sale Pisang pada UD. Burno Sari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.
2. Untuk mendesain pemodelan sistem dinamis produksi Sale Pisang pada UD. Burno Sari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.
3. Untuk mengetahui hasil pemodelan sistem dinamis Sale Pisang pada UD. Burno Sari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang selama lima tahun kedepan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar Belakang dan rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa

Sebagai salah satu wahana mahasiswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang pemodelan sistem dalam rangka upaya peningkatan produksi Sale Pisang.

2. Bagi pihak perusahaan

Sebagai dasar pertimbangan guna mengambil kebijakan baru yang berhubungan dalam meningkatkan produksi Sale Pisang.

3. Bagi pemerintah

Sebagai dasar pertimbangan guna mengambil kebijakan baru yang berhubungan dengan peningkatan produksi Sale Pisang guna meningkatkan ketahanan komoditi dalam negeri.